

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETANI DÉWI SRI DALAM MEWUJUDKAN KEBERTAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN

Ni Ketut Sàri Adnyani¹, I Putu Ngurah Wage Myartawan², I Nyoman Pasek Hadi Saputra,³

¹Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ²Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA; ³Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA
Email: niktsariadnyani@gmail.com

ABSTRACT

The Assisted Village PKM aims to assist Dewi Sri Farmer Group partners in the fields of production, marketing, and management of agricultural land management in realizing the prospect of pioneering industrial houses for integrated agricultural crops and agricultural potential in Abang Kelod Village with the implementation of a home garden utilization strategy. The target targeted from the results of the implementation of the integrated agricultural harvest industrial home pilot program in realizing a prosperous farming community by empowering the Dewi Sri Farmer Group, Abang Kelod Village, Abang District, Karangasem Regency is a service in the form of increasing the production capacity of the harvest of the village farmers in the range of $\pm 20\%$, expansion of marketing reach $\pm 25\%$, and management of agricultural land management through a pilot home industry program for integrated agricultural crops $\pm 25\%$. The method used is counseling, training, and program empowerment for partners of the Dewi Sri Farmer Group, Abang Kelod Village. The results of program implementation that have been completed during the program include: (1) Coordination with Dewi Sri Farmer Group in Abang Village; (2) Analysis of agricultural products and marketing of agricultural products from the Dewi Sri Farmer's Group in Abang Village; (3) Providing management training to the Dewi Sri Farmer Group in Abang Village to explain the functions and benefits of business groups in business continuity and strengthening group organizations; (4) Training, in the field of demonstration production and integrated agricultural demonstration plots carried out by students accompanied by the PKM implementation team of the assisted villages, there are 2 products that will be provided, namely the integrated agricultural system model, technology and food crop cultivation (RPL); and (5) The last stage is the evaluation and discussion of the programs that have been carried out. This study aims to examine the legal protection for sustainable food agricultural land. Through normative research with a conceptual approach and a statutory approach, the results of the study show that: 1) the legal politics of protecting sustainable agricultural land in the regulation of Law Number 41 of 2009 concerning the Protection of Sustainable Agricultural Land and its implementing regulations require the Government and Regional Governments to carry out its obligation to prosper the people through the protection of sustainable food agricultural land; 2) Local governments in the protection of sustainable food agricultural land need to establish a policy of protection of sustainable food agricultural land in a regional regulation on Regional Spatial Planning which is then derived into a regional regulation on the protection of sustainable food agricultural land so that land conversion can be prevented and food agricultural land can be developed into perpetual agricultural land.

Keywords: yields; industry; production; marketing; management.

ABSTRAK

PKM Desa Binaan bertujuan untuk membantu mitra Kelompok Tani Dewi Sri dalam bidang produksi, pemasaran dan manajemen pengelolaan lahan pertanian dalam mewujudkan prospek rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu dan potensi pertanian di Desa Abang Kelod dengan diterapkannya strategi pemanfaatan lahan pekarangan. Target yang disasar dari hasil pelaksanaan program rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu dalam mewujudkan masyarakat petani sejahtera dengan pemberdayaan Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem ini adalah jasa berupa peningkatan kapasitas produksi hasil panen masyarakat petani Desa kisaran $\pm 20\%$, perluasan jangkauan pemasaran $\pm 25\%$, dan manajemen pengelolaan lahan pertanian melalui program rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu $\pm 25\%$. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pemberdayaan program kepada mitra Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod. Hasil pelaksanaan program yang telah dituntaskan selama program berlangsung, diantaranya meliputi : (1) Koordinasi dengan Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang; (2) Analisis produk hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian dari Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang ; (3) Pemberian pelatihan manajemen pada Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang untuk menjelaskan fungsi dan manfaat kelompok usaha

pada keberlangsungan usaha serta penguatan organisasi kelompok; (4) Pelatihan, di bidang produksi demonstrasi dan demplot pertanian terpadu yang dilakukan oleh mahasiswa didampingi oleh tim pelaksana PKM Desa Binaan, ada 2 produk yang akan diberikan, yaitu Model system pertanian terpadu, teknologi dan budidaya tanaman pangan (RPL); dan (5) Tahap terakhir adalah evaluasi dan diskusi dari program-program yang telah dilakukan.

Kata kunci: Hasil panen; industri; produksi; pemasaran; manajemen

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Dewi Seri merupakan mitra pemberdayaan pada kegiatan PKM Desa Binaan Tahun usulan 2022. Mitra mampu menghasilkan produktivitas pertanian dengan kapasitas ± 30 kwintal perhari, tergantung dari varian tanaman hasil pertanian yang dipanen. Jenis tanaman yang dibudidayakan oleh mitra adalah kelapa, palawija, singkong, ubi jalar, jagung, labu siam, cabai, ubi, sayur-sayuran, pepaya, bunga pacah dan bunga genitri. Cabai merupakan salah satu jenis tanaman andalan masyarakat. Cabai yang dibudidayakan di Desa Abang Kelod masih dengan teknik pertanian alam terbuka sehingga mengalami gagal panen. karena busuk apabila terjadi hujan berturut-turut. Prospek cabai, bunga pacah dan bunga genitri di Bali sangat bagus karena pangsa pasar terbuka luas. Hanya saja harga cabai sering kali tidak stabil, bahkan pada bulan Juni 2021 harga cabai hanya Rp. 8000,-/kg s/d 10000,- per-kg. Kondisi tersebut tentu saja sangat merugikan petani, apalagi biaya perawatan cabai juga cenderung sangat mahal. Dilihat dari produktivitas hasil pertanian, mitra semestinya mampu menjual hasil panen pada kondisi normal dalam rentang harga $\pm 16.000,-$ s/d 25.000,- per-kg, hambatan dalam menjalin komunikasi pasar serta menyusun kesepakatan harga antar petani belum mampu dibangun berpengaruh pada kemampuan produktivitas hasil pertanian yang pada musim panen raya justru mengalami anjlok harga sampai $\pm 0,5\%$ sebab mitra petani tidak memiliki strategi pendistribusian ketika hasil panen melimpah. Beberapa tahun terakhir ini, mitra juga mulai mengembangkan budidaya labu siam sebagai alternatif penunjang *income* Kelompok Tani Dewi Sri. Peluang usaha budidaya labu siam memang dapat dikategorikan memiliki prospek

cerah di pasaran Terlihat sederhana namun perolehan pendapatan yang mampu dihasilkan telah mendatangkan kesejahteraan secara ekonomi. Berdasarkan hasil rekapitulasi data luas lahan 20 x 600 meter, dalam sekali panen labu siam mampu menghasilkan 1600 kg-2 ton dengan kisaran harga (Juni-Juli 2021) Rp. 3.000 - Rp. 3.500/kg. Mitra memperoleh faedah, menyusul harga jual labu siam yang cenderung membaik. Harga per karung terkini berisi 200 butir mencapai rata-rata Rp.50.000,-. Mengalami kenaikan secara perlahan dari sebelumnya Rp. 28.000. Sementara itu, di sisi lainnya tidak seperti tanaman padi yang hanya panen 1-2 kali dalam setahun, labu siam justru panen setiap minggu (7 hari sekali). Perawatan labu siam juga terbilang sederhana karena hanya memerlukan pemupukan dan penyiraman secara teratur ketika musim kemarau.

Jangkauan pemasaran tetap dari produktivitas hasil petanian mitra, meliputi ± 3 lokasi pasar, seperti Desa Culik, Bebandem, dan Subagan. Ada beberapa pengepul $\pm 2\%$ asal Kubu dan Baturinggih yang datang langsung ke perkebunan mitra. Mitra memberikan harga glondongan kepada pengepul dan pedagang eceran yang notabenehnya sebagai pelanggan tetap mitra. Prospek pasar yang baru menasar ± 3 lokasi, setelah dilakukan koordinasi dengan mitra diketahui bahwa mitra belum menguasai teknik *marketing* berkenaan dengan teknik menjalin komunikasi pasar. Kemampuan komunikasi pasar dengan jaringan relasi yang minim berpengaruh terhadap prospek lokasi pemasaran produk yang masih terbatas.

Kebutuhan mitra akan transfer iptek melalui kegiatan pengabdian PKM Desa Binaan telah ditampung oleh tim pengusul pada saat rapat koordinasi bersama mitra, tim pengusul menampung pandangan maupun kebutuhan

yang disampaikan oleh mitra. Mitra membutuhkan solusi terhadap keterbatasan jumlah lahan yang tersedia. Mitra PKM bersama dengan tim pengusul dan mahasiswa berkeinginan membuat suatu program untuk mengatasi penyempitan lahan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk sayuran dengan program rumah pangan. Program rumah pangan dalam wujud rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu memfokuskan penggunaan pekarangan rumah sebagai tempat penanaman berbagai jenis sayuran yang dapat dijual dan dikonsumsi di tingkat rumah tangga mitra petani.

Aspek-aspek yang dimaksudkan terjadi kendala oleh mitra, yaitu seperti aspek ekologis yang terdiri dari: (1) budidaya, pengendalian hama dan penyakit, (2) ketersediaan air untuk pengairan, (3) pengelolaan limbah rumah tangga, dan (4) keindahan dan manfaat dari pekarangan. Sedangkan berkenaan dengan aspek ekonomi, banyak waktu yang relatif perlu diluangkan oleh para petani untuk bertukar pandangan dan memberi masukan terhadap rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu yang tengah dirintis. Sebaliknya ada tujuh manfaat yang disampaikan mitra dapat diperoleh dari segi ekonomi dengan rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu, yaitu penghasilan tambahan, menghemat pengeluaran, penjualan hasil, membuka lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, dan pemenuhan kebutuhan sayur setiap rumah tangga petani serta permintaan konsumen terpenuhi. Dampak sosial rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu ini yaitu: (1) keterikatan masyarakat petani dengan masyarakat petani lain, (2) pengembangan fasilitas dan sarana, (3) kondisi sumber daya manusia, dan (4) pemberdayaan dan pendampingan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Target yang disasar dari hasil pelaksanaan program rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu dalam mewujudkan masyarakat petani sejahtera dengan pemberdayaan Kelompok Tani Dewi Sri Desa

Abang Kelod, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem ini adalah jasa berupa peningkatan kapasitas produksi hasil panen masyarakat petani Desa kisaran $\pm 20\%$, perluasan jangkauan pemasaran $\pm 25\%$, dan manajemen pengelolaan lahan pertanian melalui program rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu $\pm 25\%$. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pemberdayaan program kepada mitra Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod.

Salah satunya adalah dengan menerapkan rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu dalam menunjang peningkatan produktivitas pertanian sebagai solusi tawaran membantu mitra dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu dan berkelanjutan. Sistem pertanian terpadu dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya membantu mitra untuk meningkatkan efisiensi lahan dan sumberdaya lahan dalam rangka merupakan suatu sistem pertanian terintegrasi (Lasmini, Tarsono, Edy, 2019 : 29).

METODE

Metode yang digunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah mitra adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Menurut Muhsin, Nafisah, Siswanti (2018), PRA merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Metode ini dikombinasikan dengan penerapan model penguatan ekonomi lokal dan pemberdayaan mitra menjadi kelompok masyarakat bidang ekonomi produktif pada mitra Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod. Melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*) pelaksanaan kegiatan.

Mengacu pada hasil pemetaan masalah yang dihadapi mitra desa binaan dapat dijabarkan rencana kegiatan dalam bentuk rancangan program Mengacu pada hasil pemetaan masalah yang dihadapi oleh mitra Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod, dapat dijabarkan

rancangan program dalam periode ± 8 bulan, tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM Desa Binaan menasar bidang produksi, pemasaran dan manajemen pengelolaan lahan pertanian untuk mengatasi permasalahan prioritas yang berdasarkan kesepakatan dengan mitra agar diselesaikan.

PKM Desa Binaan disulkan oleh Tim Pengusul yang berjumlah 3 orang sesuai dengan sesuai bidang keahlian masing-masing. Pelaksanaan program melibatkan 3 orang mahasiswa dan 1 staf administrasi. Struktur organisasi pelaksana dipetakan selaras dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra.

PEMBAHASAN

Visi dan Misi Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod

Visi dari Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod adalah membentuk masyarakat tani yang kuat, berperadaban, mandiri, adil, dan sejahtera dalam mengelola sumberdaya alam, menjaga kelestarian lingkungan serta memperhatikan kesetaraan dan kebersamaan antara laki-laki dan perempuan.



Gambar 1. Sosialisasi dan Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod bersama Tim Pengabdian Undiksha untuk Pelaksanaan Program Di Bidang Produksi Pertanian, Manajemen dan Pemasaran 9 Mei 2022.

Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod juga mempunyai misi sebagai berikut : 1) Membangun peradaban petani untuk mengelola sumber daya kehidupan yang lebih bijak; 2) Membangun organisasi tani yang kuat sebagai wadah perjuangan ekonomi kerakyatan; 3)

Mengembangkan sistem informasi petani dan jaringan kerja dengan pihak lain yang memiliki kesamaan visi dan misi; 4) Mengembangkan pertanian organik terpadu (IOF) sebagai alat perjuangan gerakan tani serta pemberdayaan masyarakat dalam rangka memperkuat perekonomian petani yang berkeadilan, mengembangkan teknologi tepat guna, dan menjunjung tinggi kearifan lokal; 5) Mendesakkan perubahan kebijakan berkaitan dengan penguasaan dan pemanfaatan benih, tanah, air, udara, dan harga dasar hasil pertanian agar berpihak pada petani; dan 6) Menguatkan organisasi tani untuk mewujudkan kedaulatan petani dalam kemandirian petani dan organisasi tani.

Program utama dari Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod meliputi menciptakan desa wisata/agrowisata, penguatan lumbung masyarakat (LDPM) dan pengelolaan sumber daya alam dengan pengembangan SDM.. Bidang produksi, pemasaran dan manajemen pengelolaan lahan pertanian, yaitu berupaya mewujudkan prospek rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu dan potensi pertanian di Desa Abang Kelod dengan diterapkannya strategi pemanfaatan lahan pekarangan. Target yang disasar dari hasil pelaksanaan program rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu dalam mewujudkan masyarakat petani sejahtera dengan pemberdayaan Kelompok Tani Dewi Sri.

Pelaksanaan Program Di Bidang Produksi Pertanian

Keterbatasan persediaan hasil panen tidak seimbang dengan tingginya jumlah permintaan produk hasil panen mitra. Pertumbuhan hasil pertanian mitra Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod, memerlukan banyak sinar matahari dan cukup air tanah dan juga curah hujan yang di butuhkan agak tinggi, namun seiring berubahnya iklim global saat ini, sangat berpengaruh terhadap produktivitas hasil pertanian yang ada di Desa Abang, hal ini kadang merugikan dan juga kadang menguntungkan petani. Maka dari itu para petani

di Abang mengupayakan berbagai cara agar produktivitas perkebunan meningkat. Salah satu cara yang digunakan dengan cara sistem perkebunan tumpang sari, sistem tumpang sari adalah suatu bentuk pertanaman campuran (*polyculture*) berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada satu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan dan juga dalam waktu tanam yang berbeda atau beda umur. Dengan menggunakan sistem perkebunan tumpang sari ini diharapkan produktivitas perkebunan di Kecamatan Abang bisa semakin meningkat dengan menambah tanaman di lahan pertanian, namun dalam penanaman sistem tumpang sari yang dilakukan oleh para petani di Abang tidak dilakukan merata di semua pertanian dan juga pertanian tumpang sari tidak dilakukan sesuai evaluasi lahan atau kecocokan tanaman tertentu dalam suatu lahan pertanian yang dilakukan oleh para petani.

Pada saat pelaksanaan program berlangsung, tim pengabdian telah melakukan survei ke lokasi yaitu di Abang, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem sekaligus bertemu dengan para petani di Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod mensosialisasikan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul prospek rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu dan potensi pertanian di Desa Abang Kelod.

Pertanian dalam perspektif usaha tani yang baik mengacu pada efisiensi dan produktivitas dalam prosesnya. Efisiensi usaha tani dalam segi produksi ditinjau dari kesatuan faktor input (produksi) dalam menghasilkan banyaknya produksi *output* yang didapatkan (Supriyadi, dkk, 2021 : 128). Perwujudan sistem pertanian serta sarana dan prasarana berkelanjutan dapat diperoleh dari optimalisasi peningkatan hasil pertanian yang sebaik-baiknya berupa pengolahan lahan pertanian yang tersedia dengan bentuk intensifikasi pertanian (Hidayati, dkk, 2019 : 114).

Upaya meningkatkan mutu intelektual, derajat kesehatan, pemeliharaan dan pertumbuhan masyarakat tentunya harus dibarengi dengan pemenuhan permintaan ketersediaan pangan penduduk dalam suatu wilayah (Khairati dan

Syahni, 2016 : 19). Hal tersebut juga harus diimbangi dengan proses intensifikasi pertanian terhadap sebuah produksi seperti pemanenan, pemberantasan penyakit dan hama, serta pemupukan (Hanisah dan Juliana, 2015 : 47).

Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pertemuan dengan kelompok tani mitra yaitu Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod, kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat bersama-sama dengan penyuluh pertanian lapangan, adapun kegiatan ini membahas tentang hasil panen yang dilaksanakan dan perwujudan sistem pertanian serta sarana dan prasarana berkelanjutan dapat diperoleh dari optimalisasi peningkatan hasil pertanian dalam rangka pelaksanaan program rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu dalam mewujudkan masyarakat petani sejahtera.

Pelaksanaan Program Di Bidang Pemasaran Hasil Pertanian

Ruang lingkup kegiatan pembangunan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian adalah pembangunan sistem dan usaha-usaha di bidang pengolahan hasil pertanian yang meliputi kegiatan-kegiatan penanganan pasca panen dan pengolahan produk yang menghasilkan produk segar, produk olahan utama, produk ikutan, dan produk limbah, serta pembangunan pemasarannya, baik pasar domestik maupun pasar internasional.

Peningkatan kualitas dan kuantitas sebagian besar hasil produksi pertanian yang ada pada mitra Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod tidak diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini ditunjukkan oleh persentase *income* sektor pertanian pada level atau fase tertentu pada saat musim panen. Kondisi ini disinyalir diakibatkan oleh sistem perencanaan pemasaran produk pertanian yang kurang tepat.

Pemasaran produk pertanian memang merupakan tahap krusial dalam keseluruhan proses pertanian. Sebaik-baiknya produk dihasilkan, apabila tidak diimbangi dengan strategi pemasaran yang baik akan

mendatangkan kerugian. Kerugian tersebut dikarenakan hasil panen yang melimpah pada akhirnya tidak sampai ke tangan konsumen dan menghasilkan keuntungan bagi produsen, dalam hal ini petani. Sifat produk hortikultura yang mudah busuk (*perishable*) serta membutuhkan ruang dan biaya yang besar dalam pengelolaannya (*voluminous and bulky*) ditengarai menjadi kendala utama dalam proses penyimpanan sehingga membutuhkan strategi pemasaran yang tepat. Selain itu ketidakseragaman produk dan sifatnya yang musiman juga sedikit banyak mempengaruhi pemasarannya.

Tantangan pemasaran sendiri dewasa ini, menurut Kotler dan Armstrong (2001:28), bergulat pada perubahan nilai pelanggan dan orientasi; kemacetan ekonomi; kerusakan lingkungan; peningkatan persaingan global, serta; sejumlah permasalahan ekonomi, politik dan sosial lainnya. Selain itu ledakan teknologi informasi; globalisasi yang cepat; perubahan ekonomi dunia, serta; imbauan untuk tindakan tanggung jawab sosial yang lebih besar juga turut menyumbang andil dalam merumuskan strategi pemasaran yang harus diambil. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh produsen, sedangkan faktor lain yang dapat dikendalikan meliputi bauran pemasaran yang terdiri atas: produk (*product*); harga (*price*); distribusi (*place*), serta; promosi (*promotion*).

Permasalahan umum yang banyak terjadi di bidang pemasaran hasil pertanian mitra hampir sama seperti permasalahan yang muncul di kawasan-kawasan pertanian lain di Bali. Permasalahan pertama berkaitan dengan keberadaan produk dimana kebanyakan mitra petani sebenarnya sudah dapat menghasilkan produk pertanian dengan kualitas yang cukup baik, namun belum dapat mewujudkan kontinuitasnya. Sikap mitra petani yang sulit diarahkan untuk melakukan sistem penanaman bertahap dan spesifik komoditas menjadi alasan utama kegagalan upaya kontinuitas produk. Kontinuitas produk sendiri sebenarnya menjadi

kunci utama pengendalian harga yang dapat menguntungkan petani.

SIMPULAN

Penyelenggaraan program PKM Desa Binaan dihadapkan dengan sejumlah penyesuaian karena wabah pandemic covid-19. Adaptasi kebiasaan baru diinternalisasikan ke dalam program sebagai wujud solusi dalam kaitannya dengan pelatihan dan pendampingan mitra Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod sebagai langkah memfasilitasi distribusi pengetahuan dan transfer iptek tentang produksi, manajemen dan pemasaran produk hasil pertanian kepada mitra. Mitra menjadi memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru seputar tata kelola usaha, baik menyangkut produksi, manajemen dan pemasaran produk hasil pertanian dengan mensinergikan peran *triple helix* yang mengedepankan prinsip ekonomi, sumberdaya ekologi dan kearifan lokal dalam merealisasikan prospek rintisan rumah industri hasil panen pertanian terpadu dan potensi pertanian di Desa Abang Kelod. Program-program dapat terlaksana dan memperoleh dukungan penuh dari mitra. Alternatif pembukuan menggunakan sistem excel juga sebagai langkah solusi untuk memudahkan mitra melakukan input data keuangan secara sistematis. Keberlanjutan program ada di tingkat mitra dengan mengintensifkan pendampingan melalui pemanfaatan media *Whatsapp*.

Kondisi resensi perekonomian global berimbas pada fluktuasi perekonomian nasional, dan daerah dalam pelaksanaan program PKM Desa Binaan yang menasar Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod ini diusulkan beberapa rekomendasi Pelaksanaan program manajemen diantaranya: manajemen tata kelola usaha dan pembukuan mitra ini ke depan penting disempurnakan dengan disusun secara lengkap. Pemanfaatan media virtual seperti *Whatsapp*, FB dan IG sebagai wujud alih fungsi teknologi berbasis data penting ditungkatkan sehingga mempermudah layanan akses informasi bagi

publik. Penyusunan rancangan program yang lebih intensif mutlak memperhatikan aspek kewilayahan dan kompleks dan beragam kebutuhan mitra sasaran program.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana PKM Desa Binaan mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Ganesha, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan PKM melalui Hibah DIPA Undiksha Tahun 2022. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Karangasem khususnya Pemerintah Desa Abang dan seluruh anggota Kelompok Tani Dewi Sri Desa Abang Kelod.

REFERENSI

- Yuhry, Muh. Taufiq, 2011, *Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian*, Jakarta: Dialektika.
- Lasmini, Sri Anjar, Tarsono dan Nur Edy, 2019, “Kkn-Ppm Penerapan Sistem Usaha Tani Terpadu Dan Berkelanjutan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Berbasis *Zero Waste Farming System*”, *Jurnal Abditani*: Vol. 2 No.1, 29-36.
- Muhsin, Ahmad, Laila Nafisa dan Yuni Siswanti, 2018, *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*, Yogyakarta:Deepublish.
<https://www.google.com/> Google map, Desa Abang, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Diakses pada Hari Jumat, 04 Pebruari 2022, Pukul 06:00 Wita.
- Supriyadi, S., Purwanto, P., Hartati, S., Mashitoh, G., Nufus, M., & Aryani, W. 2021. “Pelatihan dan ToT Ekologi Tanah untuk Penguatan Pertanian Organik pada Kelompok Tani Al-Barokah dan Walisongo di Desa Ketapang: *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*: Vol. 5 No.2, 127-134.
- Hidayati, F., Yonariza, Y., Nofialdi, N., & Yuzaria, D. 2019. “Intensifikasi lahan Melalui Sistem Pertanian Terpadu: Sebuah Tinjauan”. *UNRI Conference Series: Agriculture and Food Security*: Vol. 1. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a15>
- Khairati, R., dan Syahni, R. 2016. “Respons Permintaan Pangan terhadap Pertambahan Penduduk Di Sumatera Barat”. *Jurnal Pembangunan Nagari*: Vol. 1 No.2, 19-36. <https://doi.org/10.30559/jpn.v1i2.5>
- Hanisah, H., dan Juliana, J. 2015. “Pengaruh mutu intensifikasi terhadap produksi pada usahatani kelapa sawit (*Elaeis guenensis*, Jacq) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur”. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*: Vol. 2 No.1, 41-50. <https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.231>
- Suheiti, Kiki, and Syafri Edi. 2010. "Peluang Inovasi Teknologi Pascapanen untuk Meningkatkan Mutu Sayur Di Kota Jambi". *Makalah*: disampaikan pada Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian dan Pengkajian Pertanian. 6-7 Oktober 2010 di Papua.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid Satu Edisi Kedelapan*. Diterjemahkan oleh Damos Sihombing. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Khasanah, Nur dan Nasir, Burhanuddin. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lahan Pertanian Secara Efisien dan Produktif melalui Penerapan Pertanian Terpadu Berbasis Inovasi Teknologi Dan Kearifan Lokal”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*: Vol. 6 No.11, 121-130. ,